

## **Analisis Pengaruh Upah Minimum Kabupaten, IPM, PDRB dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja**

Fina Daimatul Silvie<sup>1</sup> ✉ Maulidyah Indira Hasmarini<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> *Progam Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Surakarta*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2017-2021. Jenis data dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik, jurnal dan penelitian terlebih dahulu. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan pendekatan Fixed Effect Model. Data Cross Section dalam penelitian ini meliputi 29 kabupaten dan 6 kota di Jawa Tengah, sedangkan data time series merupakan data tahunan dari tahun 2017-2021. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah pengangguran terbuka. Sedangkan variabel independen nya adalah upah minimum, indeks pembangunan manusia, produk domestik regional bruto, dan tingkat partisipasi angkatan kerja. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel upah minimum dan variabel tingkat partisipasi angkatan kerja signifikan dan berpengaruh positif, terhadap tingkat pengangguran terbuka. Sedangkan variabel indeks pembangunan manusia dan produk domestik regional bruto tidak signifikan dan berpengaruh negatif. Pengujian uji F menunjukkan bahwa variabel independen (UMK, indeks pembangunan manusia, produk domestik regional bruto dan tingkat partisipasi Angkatan kerja) secara bersama sama signifikan mempengaruhi variabel dependen pengangguran.

**Kata Kunci:** *Upah minimum, indeks pembangunan manusia, produk domestik regional bruto*

### **Abstract**

This study aims to analyze the factors that cause open unemployment in the Regencies/Cities of Central Java Province in 2017-2021. The type of data in this study is quantitative data using secondary data sourced from the Central Statistics Agency, journals and research, especially dahul u. The analysis method used is panel data regression analysis with a Fixed Effect Model approach. Cross Section data in this study covers 29 districts and 6 cities in Central Java, while the time series data is annual data from 2017-2021. In this study, the dependent variable is open unemployment. Meanwhile, the independent variables are the minimum wage, human development index, gross regional domestic product, and labor force participation rate. Based on the results of the study, it was shown that the minimum wage variable and the participation variable for employment were significant and had a positive effect on the open unemployment rate. Meanwhile, the variables of the human development index and gross regional domestic product are insignificant and have a negative effect. Test F tests showed that independent variables (MSE, human development index, gross regional domestic product and Labor Force participation rate) jointly significantly affected the dependent variables of open unemployment.

**Keywords:** *District minimum wage, human development index, gross regional domestic product*

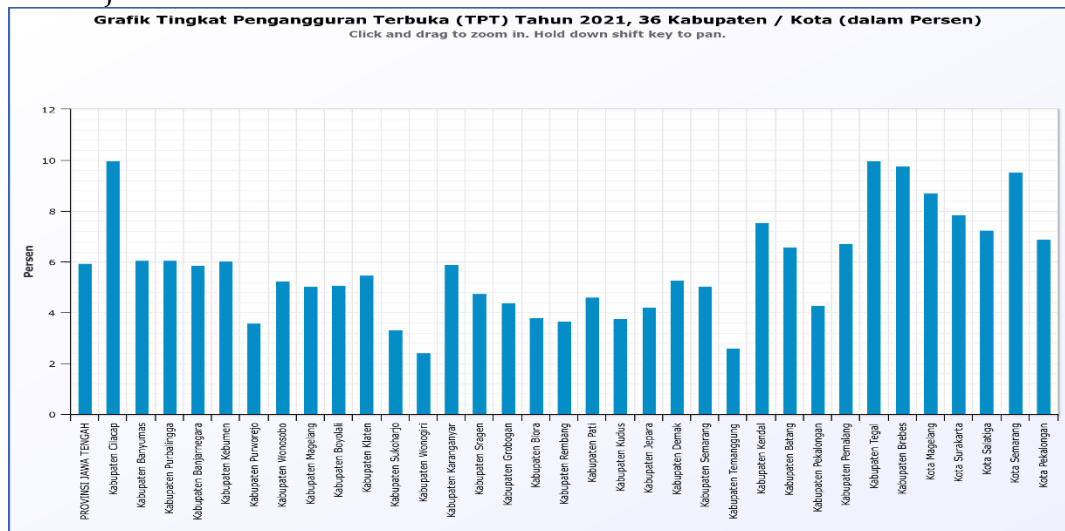
Copyright (c) 2022 Fina Daimatul Silvie

---

## PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi adalah proses peningkatan output secara terus menerus yang menciptakan input tambahan untuk memutar roda perekonomian suatu negara. Hasil kinerja suatu negara dapat mengukur kemakmuran dan keberhasilan pembangunan ekonomi suatu wilayah, sehingga terjadi peningkatan kinerja pembangunan ekonomi maka dianggap berhasil, sehingga peningkatan tersebut dapat mendorong penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan perkapita (Sembiring & Sasongko, 2019). Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting untuk mengukur kinerja suatu perekonomian, terutama untuk menganalisis hasil pembangunan ekonomi yang dilaksanakan oleh suatu negara atau daerah. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau daerah yang mengalami peningkatan menunjukkan bahwa perkembangan ekonomi negara atau daerah tersebut baik. Jumlah pengangguran yang masih cukup tinggi, banyaknya angka kemiskinan serta pendapatan yang kurang merata dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara belum berhasil. Noviyanti, 2014 dalam (Mahroji & Nurkhasanah, 2019).

Indonesia termasuk dalam kategori negara berkembang ditandai dengan jumlah penduduk yang tergolong cukup besar. Pengangguran yang terjadi di Indonesia merupakan fenomena sosial yang dimana setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Terutama di Jawa Tengah jumlah pengangguran masih cukup tinggi. Banyaknya angka pengangguran tersebut dapat terjadi karena di pengaruhi oleh beberapa indikator ekonomi. Salah satunya akibat dari jumlah angkatan kerja yang seiring bertambah tahun terus meningkat akan tetapi lapangan kerja masih terbatas. Menurut (Muslim, 2014) Pengangguran dapat terjadi di suatu negara disebabkan oleh fakta bahwa jumlah pekerjaan di suatu sektor tertentu tidak dapat menutupi jumlah angkatan kerja, atau jumlah pencari kerja yang tidak proporsional. Akibatnya, jumlah tenaga kerja akan bertambah lebih banyak daripada jumlah kesempatan kerja.



**Gambar 1.** Data Tingkat Pengangguran Terbuka(TPT) tahun 2021,36 Kabupaten/Kota

Gambar 1. Tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Jawa Tengah setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2021 di Kabupaten Tegal dan Kabupaten Cilacap mencapai angka tingkat pengangguran terbuka tertinggi yaitu sebesar 9,97%. Kabupaten Brebes mencapai angka TPT sebesar 9,78 %, Kota Semarang dengan angka mencapai 9,54 %, Kota Tegal sebesar 8,25 %, Kota Solo mencapai angka 7,8%.

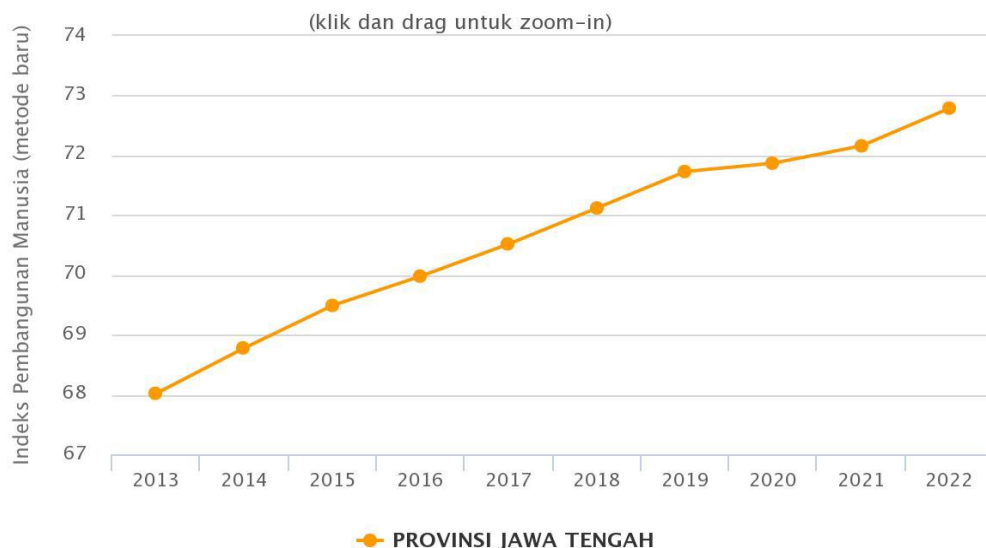
**Analisis Pengaruh Upah Minimum Kabupaten, IPM, PDRB....**

Untuk mengatasi masalah ketenagakerjaan Pemerintah melakukan perbaikan sistem upah melalui kebijakan upah minimum. Tujuan dari penerapan kebijakan upah minimum adalah untuk menaikkan tingkat upah pekerja per kapita, yang meningkatkan tingkat upah rata-rata pekerja (Nofandilah Arumsyah Putri dan Soelistyo, 2018).

Menurut (Adib et al., 2019) Upah minimum mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Upah minimum berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi, yang penting bagi mereka yang bekerja untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan.

Salah satu indikator ekonomi yang juga mempengaruhi pengangguran yakni Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM digunakan untuk menilai keberhasilan pembangunan manusia suatu negara dilihat dari tiga indikator yaitu pendidikan, angka melek huruf dan standar hidup seseorang (Syaputro, 2022).

### Perkembangan IPM Jawa Tengah



**Gambar 2.** Data Indeks Pembangunan Manusia Jawa Tengah

Gambar 2. Terlihat bahwa Indeks Pembangunan Manusia pada tahun 2013-2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019-2021 capaian IPM terjadi perlambatan disebabkan adanya pandemi covid-19 yang disebabkan oleh rendahnya belanja per kapita serta tingkat pendapatan yang lebih rendah. Pada tahun 2020 Indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan sebesar 0,40 % yang awal mula 71,87 dan pada tahun 2021 menjadi 72,16.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) diartikan sebagai total dari nilai tambah yang dihasilkan oleh semua unit usaha yang ada di wilayah tertentu atau jumlah nilai produk dan jasa akhir yang dihasilkan oleh semua unit usaha yang berada di tertentu selama periode waktu tertentu (Noviatamara et al., 2019).

Menurut (Sari Silaban et al., 2020) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mempengaruhi jumlah pekerjaan, dengan ketentuan bahwa ketika nilai PDRB meningkat, maka akan terjadi peningkatan total nilai tambah barang dan jasa di semua unit ekonomi daerah (Sari Silaban et al., 2020).

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja termasuk dalam indikator ekonomi yang mempengaruhi pengangguran terbuka. Tingkat Partisipasi Kerja (TPAK) adalah suatu perbandingan antara penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja (bekerja atau mencari pekerjaan) dengan total penduduk yang masuk usia kerja (Izzah, 2015).

Berdasarkan dari latar belakang di atas, tujuan melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari variabel Upah Minimum Kabupaten, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka.

## METODOLOGI

Data yang digunakan untuk penelitian ini merupakan data sekunder. Menggunakan alat analisis regresi data panel. Metode regresi pada data panel memiliki tiga model yang bisa digunakan yaitu *common effects*, *fixed effects* dan *random effects*. Uji Chow dan uji Hausman dilakukan untuk memilih model regresi yang tepat. Uji Chow digunakan untuk menentukan model regresi yang lebih tepat antara *common effects* dan *fixed effects*, sedangkan uji Hausman di gunakan untuk menentukan model regresi yang lebih tepat antara model *random effects* dan model *fixed effects*. Selain itu pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen.

Model analisis regresi sebagai berikut :

$$TPT_{it} = \beta_0 + \beta_1 UMK_{it} + \beta_2 IPM_{it} + \beta_3 PDRB_{it} + \beta_4 TPAK_{it} + \varepsilon_t$$

Dimana :

TPT = Tingkat Pengangguran Terbuka (%)

UMK = Upah Minimum Kabupaten/Kota (juta rupiah)

IPM = Indeks Pembangunan Manusia (%)

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto (juta rupiah)

TPAK = Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)

$\varepsilon$  = error term (faktor kesalahan)

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1, \dots, \beta_4$  = Koefisien regresi variable independent

i = *Cross-Section* (29 kabupaten dan 6 kota di Jawa Tengah)

t = *Time Series* (2017-2021)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.** Hasil Regresi Data Panel CEM, FEM, REM

Variabel	Koefisien Model		
	CEM	FEM	REM
C	-66.56842 (0.0000)	-97.19582 (0.0000)	-76.03829 (0.0000)
LOG(UPAH)	7.072205 (0.0000)	16.30503 (0.0000)	6.742936 (0.0000)
IPM	-0.0490190 (0.1054)	-1.795066 (0.0000)	6.7492936 (0.1787)
LOG(PDRB)	-0.490190 (0.0073)	-0.295500 (0.3584)	-0.438471 (0.0432)
TPAK	-0.267676 (0.0000)	0.029484 (0.4245)	-0.061811 (0.0623)
R-squared	0.349468	0.813610	0.295954
Prob(F-statistic)	0.000000	0.000000	0.000000

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dan ada tiga metode estimasi data panel data panel yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Yang menjadi variabel yaitu variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), sedangkan variabel independennya adalah Upah Minimum Kabupaten (UMK), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Dalam menentukan model penelitian ini menggunakan Chow Test dan Hausman Test.

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effects Test	Prob
Cross -Section F	0,0000
Cross-section Chi-square	0,0000

Hasil dari Uji Chow di peroleh angka probabilitas *cross-section* F sebesar 0.0000 yang dimana angka tersebut kurang dari alpha 5% atau ( $0.000 < 0.05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak. Sehingga hasil dari analisis regresi menunjukkan bahwa model yang tepat yaitu fixed effect. Kemudian melakukan Uji Hausman untuk menentukan model yang tepat antara *random effect* atau *fixed effect*.

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Prob.
<i>Cross-section random</i>	0.0000

Hasil dari uji Hausman diatas, maka diperoleh nilai probabilitas chi-square 0.0000 yang dimana angka tersebut lebih kecil dari alpha 5% atau ( $0.0000 < 0.05$ ) maka  $H_0$  ditolak, *fixed effect* model adalah model yang tepat.

Tabel 4. Hasil regresi Fixed Effect Model (FEM)

Variabel	Koefisien	Prob.
C	-97.19582	0.0000
LOG(UPAH)	16.30503	0.0000
IPM	-1.795066	0.0000
LOG(PDRB)	-0.295500	0.3584
TPAK	0.029484	0.4245
Prob(F-statistic)	0.0000	
R-Square	0.813610	

Dari hasil penelitian fixed effect mode, dapat dijelaskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$TPT = -97.19582 + 16.30503 \cdot \text{LOG(UPAH)} - 1.795066 \cdot \text{IPM} - 0.295500 \cdot \text{LOG(PDRB)} + 0.029484 \cdot \text{TPAK} + e$$

Pengaruh variabel upah memiliki pengaruh positif terhadap persentase tingkat pengangguran terbuka di Jawa Tengah. Hal ini dibuktikan dengan koefisien 16,30503 dan probabilitas 0,0000 lebih kecil dari  $<0,05$ . Sehingga bisa dikatakan bahwa variabel upah berpengaruh signifikan terhadap persentase tingkat pengangguran terbuka.

Pengaruh variabel indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh positif terhadap persentase tingkat pengangguran terbuka di Jawa Tengah. Hal ini dibuktikan dalam koefisien -1.795066 dan probabilitas 0.0000 kurang dari  $<0,05$ . Maka dapat dikatakan bahwa variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh dan signifikan terhadap persentase tingkat pengangguran terbuka.

Pengaruh variabel produk domestik regional bruto mempunyai pengaruh positif terhadap persentase tingkat pengangguran terbuka di Jawa Tengah. Hal ini dibuktikan dalam koefisien 0.295500 dan probabilitas 0.3584 kurang dari  $>0,05$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel produk domestik regional bruto tidak berpengaruh terhadap persentase tingkat pengangguran terbuka.

Pengaruh variabel tingkat partisipasi Angkatan kerja memiliki pengaruh positif terhadap persentase tingkat pengangguran terbuka di Jawa Tengah. Hal ini dibuktikan dalam koefisien 0.029484 dan probabilitas 0.4245 kurang dari  $>0,05$ . Maka dapat dikatakan bahwa variabel tingkat partisipasi angkatan kerja tidak berpengaruh terhadap persentase tingkat pengangguran terbuka.

Uji hipotesis dilakukan untuk menentukan sejauh mana pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependennya dan juga signifikansi dalam analisis data panel, Apabila angka probabilitas menunjukkan lebih kecil dari nilai alpha, maka variabel tersebut signifikan dan berpengaruh terhadap variabel dependennya.

**Tabel 5.** Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-97.19582	11.03534	-8.807687	0.0000
LOG(UPAH)	16.30503	2.197063	7.421286	0.0000
IPM	-1.795066	0.372362	-4.820757	0.0000
LOG(PDRB)	-0.295500	0.320656	-0.921548	0.3584
TPAK	0.029484	0.036806	0.801055	0.4245

Dari hasil diatas, maka diperoleh hasil berikut:

1. Pengujian terhadap koefisien variabel upah

Variabel upah memiliki nilai koefisien sebesar 16.30503 dan nilai probabilitasnya 0.0000. Nilai probabilitas menunjukkan kurang dari nilai alpha 5% atau ( $0.000 < 0.05$ ). Maka variabel upah signifikan dan berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka.

2. Pengujian terhadap koefisien variabel ipm

Variabel indeks pembangunan ekonomi (IPM) dengan nilai koefisien sebesar -1.795066 dan angka probabilitas 0.8073. Nilai probabilitas lebih dari nilai alpha 5% atau ( $0.000 < 0.05$ ) sehingga variabel indeks pembangunan manusia signifikan dan berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka.

3. Pengujian terhadap koefisien variabel pdrb

Variabel produk domestik bruto, dengan nilai koefisien sebesar -0.295500 dan angka probabilitas 0.3584. Nilai probabilitas lebih dari nilai alpha 5% atau ( $0.3584 > 0.05$ ) maka variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan dan berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka.

4. Pengujian terhadap koefisien tingkat partisipasi Angkatan kerja

Variabel tingkat partisipasi Angkatan kerja memiliki nilai koefisien sebesar 0.029484 dan nilai probabilitasnya 0.4245. Nilai probabilitas lebih dari nilai alpha 5% atau ( $0.4245 > 0.05$ )

maka variabel tingkat partisipasi angkatan kerja tidak berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka.

**Tabel 6.** Hasil Uji F

F-statistic	15.62246
Prob F (statistic)	0.000000

Tabel 6. Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Terlihat dari hasil regresi di atas Nilai F-hitung sebesar 15.62246 dan probabilitas 0.000000 kurang dari nilai alpha 5%, maka model estimasi fixed effect variabel independen (UMK, indeks pembangunan manusia, produk domestik regional bruto dan tingkat partisipasi Angkatan kerja) secara bersama sama signifikan mempengaruhi variabel dependen pengangguran terbuka.

**Tabel 7.** Hasil Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )

R-squared	0.813610
Adjusted R-squared	0.761531

Tabel 7. Hasil dari uji estimasi model fixed effect, nilai  $R^2$  menunjukkan bahwa besarnya variabel independen mempengaruhi variabel dependen, apabila nilai dari  $R^2$  semakin besar dari variabel independen, maka pengaruhnya terhadap variabel dependen akan semakin besar, sebaliknya jika nilai  $R^2$  semakin kecil dari suatu variabel independen, maka semakin kecil pengaruhnya terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil estimasi dari model fixed effect menunjukkan bahwa nilai dari koefisien determinasi R sebesar 0.813610. Nilai tersebut menunjukkan kemampuan dari setiap variabel independen UMK (X1), IPM(X2), PDRB (X3) dan TPAK (X4) dapat menjelaskan variabel dependen pengangguran terbuka (Y) sebesar 81.36% dan sisanya sebesar 18.64% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model .

#### 1. Pengaruh Upah Minimum terhadap pengangguran terbuka

Hasil dari regresi variabel Upah Minimum memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pengangguran terbuka. Terlihat bahwa nilai signifikansi 0.0000 kurang dari  $<0,5$  dan nilai koefisien sebesar 16.30503, maka ketika upah minimum naik 1 rupiah, tingkat pengangguran akan naik juga sebesar 16.30503 %. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jihad Lukis Panjawa, 2014) yang melakukan penelitian tentang Efek peningkatan upah minimum terhadap tingkat pengangguran dengan probabilitas sebesar 0,0000. Apabila terdapat peningkatan terhadap upah minimum maka angka kesempatan kerja juga meningkat tetapi dengan meningkatkan upah suatu perusahaan akan mengurangi jumlah tenaga kerja yang mengakibatkan pengangguran bertambah.

#### 2. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pengangguran Terbuka

Berdasarkan hasil regresi variabel Indeks Pembangunan Manusia tidak signifikan dan berpengaruh negatif terhadap Pengangguran Terbuka. Terlihat bahwa nilai 0.0000 kurang dari  $<0,5$  dan nilai koefisien sebesar -1.795066, maka ketika upah minimum naik 1 %, tingkat pengangguran akan naik juga sebesar 1.795066 %. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Firdhania & Muslihatinningsih, 2017) yang melakukan penelitian tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran di Kabupaten Jember, yang diketahui bahwa variabel Indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap pengangguran dengan koefisien -0,436. Tingkat pengangguran menunjukkan penyerapan tenaga kerja terhadap lapangan pekerjaan yang tersedia.

#### 3. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap pengangguran terbuka

Berdasarkan hasil dari regresi variabel Produk Domestik Regional Bruto memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pengangguran terbuka. Terlihat bahwa nilai signifikansi 0.0000 kurang dari  $<0,5$  dan nilai koefisien sebesar  $-0.295500$ , maka ketika upah minimum naik 1 rupiah, variabel tingkat pengangguran juga naik sebesar  $-0.295500\%$ . Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hendra Kusuma, Wahyu Hidayat, 2020), melakukan penelitian tentang Pengangguran terbuka dan determinannya di Indonesia tahun 2013-2017 yang dimana hasil dari penelitiannya bahwa variabel produk domestik regional bruto berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka dengan probabilitas sebesar 0,0370. PDRB menunjukkan peningkatan terhadap produksi barang dan jasa pada waktu tertentu

#### 4. Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pengangguran Terbuka

Berdasarkan hasil dari regresi tingkat partisipasi angkatan kerja memiliki pengaruh positif terhadap variabel pengangguran terbuka. Terlihat bahwa nilai signifikansi 0.0000 kurang dari  $<0,5$  dan nilai koefisien sebesar 0.029484, maka ketika upah minimum naik 1 %, tingkat pengangguran akan naik juga sebesar 0.029484 %. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rambe & Prihanto, 2019) yang melakukan penelitian tentang Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat pengangguran terbuka di Jambi. Yang menjelaskan bahwa variabel tingkat partisipasi Angkatan kerja berpengaruh positif terhadap pengangguran terbuka dengan nilai probabilitas sebesar 0.1636. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dalam indikator ekonomi digunakan untuk mengukur angkatan kerja. Apabila TPAK mengalami peningkatan maka tenaga kerja akan semakin tinggi juga dalam memproduksi barang dan jasa yang akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian di atas sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel upah minimum dan indeks pembangunan manusia signifikan terhadap pengangguran terbuka. Tetapi variabel Produk Domestik Regional Bruto dan variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja tidak signifikan terhadap pengangguran terbuka. Variabel Upah minimum berpengaruh terhadap pengangguran dengan nilai probabilitas 0.0000. Variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap pengangguran dengan nilai 0.0000. Variabel Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh terhadap pengangguran dengan nilai probabilitas 0.3584. dan variabel Tingkat Partisipasi dengan nilai probabilitas 0.4245. Secara parsial (Uji t) variabel upah minimum signifikan terhadap pengangguran dengan probabilitas 0.0000. Variabel Indeks Pembangunan Manusia signifikan terhadap pengangguran dengan probabilitas 0.0000. Variabel Produk Domestik Regional Bruto tidak signifikan terhadap pengangguran dengan probabilitas 0.3548. Variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja tidak signifikan terhadap pengangguran terbuka dengan probabilitas sebesar 0.4245. Secara simultan (Uji F) pengaruh dari variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu angka pencari kerja yang setiap tahunnya bertambah besar akan tetapi jumlah pekerjaan yang tersedia tidak menjangkau akibatnya banyak orang yang menganggur. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dalam indikator ekonomi digunakan untuk mengukur angkatan kerja. Dengan adanya peningkatan terhadap upah minimum maka angka pengangguran juga akan mengalami peningkatan. IPM memiliki tiga indikator yang berupa Pendidikan, angka melek huruf dan standar hidup apabila IPM suatu daerah/wilayah meningkat maka tingkat pengangguran akan mengalami penurunan. PDRB digunakan untuk menilai mengetahui perkembangan perekonomian suatu wilayah. Apabila pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan maka berpengaruh dalam penurunan jumlah pengangguran.



**Referensi :**

- Adib, Idris, & Triani, M. (2019). Analisis Pengaruh Demokrasi , Indeks Gini dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Ecosains Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembangunan*, 8 No1, 10.
- Firdhania, R., & Muslihatinningsih, F. (2017). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Jember Factors Affecting of Unemployment Rate in Jember Regency*. IV(1), 117-121.
- Hendra Kusuma, Wahyu Hidayat, A. D. S. (2020). PENGANGGURAN TERBUKA DAN DETERMINANNYA DI INDONESIA TAHUN 2013-2017. *Jurnal Ilmu Ekonomi ( JIE )*, 4(2), 209-221.
- Izzah, N. I. (2015). ANALISIS DAMPAK KENAIKAN UPAH MINIMUM PROVINSI, TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DAN TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA DI JAKARTA 2004 -2013. *TRANSPARANSI Jurnal Ilmiah Ilmu Administras*, VII(September), 156-170.
- Jihad Lukis Panjawa, D. S. (2014). EFEK PENINGKATAN UPAH MINIMUM TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 15(April).
- Mahroji, D., & Nurkhasanah, I. (2019). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 9(1). <https://doi.org/10.35448/jequ.v9i1.5436>
- Muslim, M. R. (2014). Pengangguran terbuka dan determinannya. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 15, 171-181.
- Nofandilah Arumasyah Putri dan Soelistyo, A. (2018). Analisis Pengaruh Upah,Pdrb,Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dikawasan Gerbangkertasusila Tahun 2012-2016. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2, 357-371.
- Noviatamara, A., Ardina, T., & Amalia, N. (2019). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(1), 53-60. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i1.1341>
- Rambe, R. C., & Prihanto, P. H. (2019). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran terbuka di Provinsi Jambi*. 8(1), 54-67.
- Sari Silaban, P. M., Permata Sari Br Sembiring, I., & Alvionita Br Sitepu, V. (2020). Analisis Pengaruh PDRB dan Inflasi terhadap Pengangguran Terbuka di Sumatera Utara Periode 2003-2019. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 11(02), 127-132.
- Sembiring, V. B. P., & Sasongko, G. (2019). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Inflasi, Upah Minimum, dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran di Indonesia Periode 2011 - 2017. *International Journal of Social Science and Business*, 3(4), 430. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i4.21505>
- Syaputro, L. W. (2022). Determinasi yang Mempengaruhi IPM di Jawa Tengah Tahun 2017-2020. *Ecoplan*, 5(1), 20-28. <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v5i1.344>